

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pengarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Mona Yasliana¹, Erma Puspita sari², Ratna Dewi³, Intan Sari⁴

¹⁻⁴ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2026
Final Revision: February 16, 2026
Available Online: April 30, 2026

KEYWORDS

Knowledge, Husband Support, Maternal Attitudes, Implant

CORRESPONDENCE

E-mail: monayasliana1420@gmail.com

ABSTRACT

The contraceptive implant is one of the long-acting contraceptive methods (LARC) that is highly effective, with a success rate of more than 99%. However, its use remains low compared to short-acting contraceptive methods. The selection of implants is influenced by several factors, including knowledge, husband support, and maternal attitudes. This study aims to determine the relationship between knowledge, husband support, and maternal attitudes with the selection of contraceptive implants at Puskesmas Pangarayan, Ogan Komering Ilir Regency, in 2025. This research is quantitative with a cross-sectional design. The population of the study consists of all active family planning acceptors at Puskesmas Pangarayan in June 2025, totaling 30 people, with total sampling used as the sampling technique. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the study show that the majority of respondents chose to use implants (73.3%). Among the respondents, 21 (70.0%) had insufficient knowledge, 11 (36.7%) received husband support, and 11 (36.7%) had a positive attitude. The Chi-Square test results for the knowledge variable showed a p-value of 0.032, for husband support a p-value of 0.001, and for maternal attitudes a p-value of 0.028, all of which are less than $\alpha=0.05$, indicating a significant relationship between knowledge, husband support, and maternal attitudes with the selection of contraceptive implants at Puskesmas Pangarayan, Ogan Komering Ilir Regency, in 2025. It is expected that Puskesmas Pangarayan will enhance counseling and education efforts, as well as involve husbands in family planning programs, to promote positive attitudes and increase the selection of long-acting contraceptive methods, particularly implants.

I. PENDAHULUAN

Kontrasepsi implant merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif dan bersifat reversibel. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), implant adalah alat kontrasepsi *hormonal subdermal* yang ditanam di bawah kulit lengan atas dan bekerja dengan

melepaskan hormon progesterin secara perlahan untuk mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menipiskan endometrium. Efektivitasnya mencapai lebih dari 99% dan memberikan perlindungan selama 3 hingga 5 tahun, menjadikannya metode yang sangat dianjurkan bagi wanita usia subur yang menginginkan perlindungan

jangka panjang terhadap kehamilan. Namun, tingkat penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global pada tahun 2022 adalah sekitar 65% untuk semua metode, dan 58,7% untuk metode modern di antara wanita yang menikah atau hidup bersama pasangan. Namun, WHO tidak merinci persentase penggunaan masing-masing metode kontrasepsi modern, termasuk implan, dalam publikasi tersebut. Untuk informasi lebih spesifik mengenai penggunaan implan secara global, sumber lain menyebutkan bahwa sekitar 25 juta wanita menggunakan implan sebagai metode kontrasepsi. Namun, angka ini tidak berasal langsung dari WHO dan mungkin tidak mencerminkan data terkini (WHO, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 yang terdapat peningkatan partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB), namun distribusi penggunaan kontrasepsi implan masih menunjukkan ketimpangan antar daerah. Pada tahun 2023, data menunjukkan bahwa capaian peserta KB aktif (PA) pengguna kontrasepsi implan secara nasional mencapai 20% dari total pasangan usia subur. Data untuk tahun 2024 belum tersedia secara lengkap, namun tren peningkatan partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi implan diharapkan terus berlanjut seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses dan edukasi mengenai metode kontrasepsi jangka Panjang (KEMENKES RI, 2022).

Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Selatan, Penggunaan alat kontrasepsi implan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tercatat sebesar 9,9% peserta KB aktif menggunakan implan, kemudian meningkat tajam menjadi 21,7% pada tahun 2022. Meskipun data provinsi tahun 2023 belum tersedia, di Kabupaten OKU Timur tercatat 18,56% peserta KB aktif menggunakan implan. Sementara itu,

pada tahun 2024 belum ada data resmi, namun pemerintah terus menunjukkan komitmennya melalui program pelayanan KB gratis, termasuk penyediaan implan dalam kegiatan sejuta akseptor (Dinkes Sumsel, 2024).

Di Kota Palembang, penggunaan alat kontrasepsi implan menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, persentase pengguna implan sebesar 5,66% dari total peserta KB aktif, sedangkan metode lain seperti suntik masih mendominasi dengan proporsi lebih dari setengah peserta KB aktif, diikuti oleh pil, kondom, dan IUD. Meskipun data rinci tahun 2023 tidak tersedia, pemerintah setempat telah menyediakan layanan KB gratis termasuk pemasangan implan sebagai bagian dari upaya peningkatan MKJP. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah pengguna implan meningkat menjadi 10.175 orang (8,96%) dari total 113.530 peserta KB aktif. Metode non-MKJP seperti suntik dan pil masih menempati proporsi terbesar, yaitu lebih dari 70%, sedangkan sisanya menggunakan kondom, IUD, maupun MOW/MOP. Data tersebut menunjukkan adanya tren positif peningkatan pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang, khususnya implan, meskipun kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan kontrasepsi jangka pendek. (Dinkes Palembang, 2023).

Berdasarkan data yang didapat dari buku profil OKI, laporan tahunan penggunaan alat kontrasepsi implan menunjukkan tren fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKI, jumlah pengguna kontrasepsi implan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yakni sebanyak 1.250 orang (10%) pada tahun 2022, menjadi 1.300 orang (10,2%) di tahun 2023, dan 1.350 orang (10,5%) pada tahun 2024. Meskipun mengalami kenaikan jumlah, proporsi pengguna implan masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemilihannya di kalangan akseptor KB (Dinkes OKI, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pengarayan, jumlah akseptor KB aktif pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.480

orang. Sebagian besar di antaranya menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 920 orang (62,2%), diikuti oleh pil 270 orang (18,2%), kondom 61 orang (4,1%), implant 125 orang (8,4%), IUD 10 orang (0,7%), MOP 1 orang (0,1%), dan MOW 5 orang (0,3%). Pada tahun 2023 jumlah akseptor meningkat menjadi 1.510 orang, dengan pengguna suntik sebanyak 995 orang (65,9%), pil 290 orang (19,2%), kondom 70 orang (4,6%), implant 125 orang (8,3%), IUD 9 orang (0,6%), tanpa pengguna MOP, serta MOW 1 orang (0,1%). Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah akseptor KB aktif kembali naik menjadi 1.514 orang, dengan rincian suntik 997 orang (65,9%), pil 278 orang (18,4%), kondom 66 orang (4,4%), implant 159 orang (10,5%), IUD 12 orang (0,8%), tanpa pengguna MOP, serta MOW 2 orang (0,1%).

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah total akseptor KB aktif cenderung stabil, proporsi pengguna kontrasepsi implant mengalami peningkatan dari 8,4% pada tahun 2022 menjadi 10,5% pada tahun 2024. Namun demikian, metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil masih mendominasi lebih dari 80% pemakaian KB aktif.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant antara lain pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu (Ummah 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant adalah akses pelayanan kesehatan, kualitas konseling dan kesehatan, reproduksi, tingkat pendidikan akseptor, pengaruh sosial budaya, serta efek samping dan pengalaman sebelumnya (Matahari *et al*, 2018).

Faktor pertama yaitu pengetahuan, pengetahuan ibu mencakup pemahaman tentang jenis, cara kerja, efektivitas, manfaat, serta efek samping dari metode implan. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu membuat keputusan yang tepat dan rasional dalam memilih metode KB yang sesuai dengan kebutuhannya (Ummah 2021)..

Menurut penelitian Oleh Hilinti, 2024 di Puskesmas Musi Rawas yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan

Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang' Pengetahuan yang baik terbukti signifikan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang/kontrasepsi implant, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan penggunaan implan dengan nilai *p value* 0,001.

Faktor kedua yang turut mempengaruhi yaitu dukungan suami, Dukungan suami merupakan bentuk partisipasi dan persetujuan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh istri. Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional, persetujuan keputusan, hingga keterlibatan langsung dalam proses konseling KB, keberadaan dukungan suami menjadi salah satu penentu utama keberhasilan pemakaian kontrasepsi, termasuk implan (Ummah 2021).

Menurut penelitian oleh (Helina & Nancy, 2023), 2023 di Desa Mata Allo Kabupaten Gowa yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan" dukungan dari suami juga berperan penting seperti yang dilaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dan keputusan menggunakan implant dengan nilai *p value* 0,000.

Faktor ketiga yang tak kalah penting ialah sikap ibu, Sikap adalah bentuk evaluasi atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang tercermin dalam pikiran, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam konteks ini, sikap ibu terhadap kontrasepsi implan dapat berbentuk penerimaan atau penolakan berdasarkan pengalaman, informasi, atau pengaruh sosial (Ummah 2021).

Menurut penelitian oleh (Yelni, 2022) di Puskesmas Kedai Sianam yang berjudul "Sikap Ibu Terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Implant" menunjukkan bahwa Sikap ibu sendiri tak kalah penting bahwa sikap positif terhadap kenyamanan dan keamanan metode ini berhubungan signifikan antara sikap ibu dengan peningkatan penggunaan implant dengan nilai *p*

value 0,002.

Berdasarkan data awal di Puskesmas Pengarayan menunjukkan jumlah akseptor KB bulan Januari-April 2025 sebanyak 150 akseptor kb, 36 di bulan Januari, 40 di bulan Februari, 39 dibulan Maret dan 35 di bulan April.

Berdasarkan penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pengarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025"**.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB aktif di Puskesmas Pengarayan pada bulan Juni 2025 sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak	22	73,3
Ya	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 30 responden terdapat 22 responden tidak memilih memakai implant (73,3%) yang yang memilih memakai implant berjumlah 8

responden (26,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	21	70,0
Baik	9	30,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 3.2 Berdasarkan table 5.2 diatas dari 30 responden terdapat 21 responden (70,0%) dengan kategori pengetahuan yang kurang dan kategori pengetahuan yang baik berjumlah 9 responden (30,0%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	19	63,3
Mendukung	11	36,7
Jumlah	20	100

Berdasarkan table 3.3 dari 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) dengan kategori tidak mendukung dan kategori mendukung berjumlah 11 responden (36,7%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Negatif	19	63,3
Positif	11	36,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 3.4 dari 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) dengan kategori negatif dan kategori positif berjumlah 11 responden (36,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

No	Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant				p value	OR		
		Tidak		Ya					
		n	%	n	%				
1.	Kurang	18	85,7	3	14,3	21	100	0.032	7,5
2.	Baik	4	44,4	5	55,6	9	100		
	Jumlah	22		8		30			

Berdasarkan tabel di atas, dari 21 responden dengan kategori pengetahuan kurang dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 18 responden (85,7%)

dan yang ya memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 3 responden (14,3%). Dan dari 9 responden kategori pengetahuan yang baik dan tidak memilih alat kontrasepsi

implant berjumlah 4 responden (44,4%) dan yang ya memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (55,6%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,032 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Puskesmas

Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Hasil analisa diperoleh nilai $OR= 7.500$ artinya responden dengan kategori pengetahuan yang kurang baik berpeluang 7.500 kali lebih besar untuk tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 3.6

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

No	Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant				p value	OR		
		Tidak		Ya				Jumlah	
		n	%	n	%				N
1.	Tidak Mendukung	18	94,7	1	5,3	19	100	0.001	31,5
2.	Mendukung	4	36,4	7	63,5	11	100		
	Jumlah	22		8		30			

Berdasarkan tabel diatas dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 18 responden (94,7%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 1 responden (5,3%). Sedangkan dari 11 responden yang mendapat dukungan suami, yang tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 4 responden (36,4%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 7 responden (63,6%).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna

antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Nilai $OR = 31.500$ menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami memiliki peluang 31.500 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Tabel 3.7

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

No	Sikap Ibu	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant				p value	OR		
		Tidak		Ya				Jumlah	
		n	%	n	%				N
1.	Negatif	17	89,5	2	10,5	19	100	0.028	10,2
2.	Positif	5	45,5	6	54,5	11	100		
	Jumlah	22		8		30			

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 19 responden dengan sikap negatif dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 17 responden (88,5%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 2 responden (10,5%). Sedangkan dari 11 responden dengan sikap positif, yang tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 5

responden (45,5%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 6 responden (54,5%).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Nilai OR

: 10.200 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 10.200 kali lebih besar untuk tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden dengan sikap positif

.IV PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 30 responden terdapat 21 responden (70,0%) dengan kategori pengetahuan yang kurang dan kategori pengetahuan yang baik berjumlah 9 responden (30,0%).

Sedangkan hasil analisis bivariat, dari 21 responden dengan kategori pengetahuan kurang dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 18 responden (85,7%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 3 responden (14,3%). Dan dari 9 responden kategori pengetahuan yang baik dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 4 responden (44,4%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (55,5%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,032 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Hasil analisa diperoleh nilai $OR= 7.500$ artinya responden dengan kategori pengetahuan yang kurang baik berpeluang 7.500 kali lebih besar untuk tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. Keputusan seseorang untuk memilih alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang didukung oleh aspek pengetahuan. Artinya, pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat membentuk keyakinan dalam dirinya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, termasuk dalam pemilihan kontrasepsi (Notoatmodjo, 2017).

Dalam penelitian oleh Oktavianah et al. (2022) yang berjudul "Pengetahuan dan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Tembilihan" menemukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung

memilih implan dibandingkan metode lain, dengan nilai signifikansi p value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitriana et al. (2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan" dengan uji statistic chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemilihan implan dengan nilai p value $0,470 > 0,05$.

Sementara itu, menurut penelitian oleh Anita et al. (2023) yg berjudul "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB" juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ibu yang memahami manfaat dan cara kerja implan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakannya dengan nilai p value 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung memahami efektivitas, keamanan, dan manfaat implant, sehingga lebih yakin dan termotivasi untuk memilihnya sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif.

Namun dari hasil penelitian masih ada 44,4 % pengetahuan baik tapi tidak memilih menggunakan implan. Menurut asumsi peneliti, kondisi ini dapat disebabkan beberapa faktor, misalnya masih adanya keraguan terhadap efek samping, pengaruh lingkungan sekitar, serta kuatnya pengaruh budaya atau kepercayaan orang tua yang cenderung menganjurkan metode kontrasepsi lain.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat, dari 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) dengan kategori dukungan suami tidak mendukung dan kategori dukungan suami mendukung berjumlah 11 responden (36,7%). Sedangkan hasil analisis bivariat, dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 18 responden

(94,7%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 1 responden (5,3%). Sedangkan dari 11 responden yang mendapat dukungan suami, yang tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 4 responden (36,4%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 7 responden (63,6%).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Nilai OR = 31.500 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami memiliki peluang 31.500 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan istri dalam memilih metode kontrasepsi. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun materi. Dukungan ini dapat memberikan rasa aman, meningkatkan keyakinan, dan membantu istri memahami manfaat serta risiko dari alat kontrasepsi implant (Ummah, 2021)

Dukungan suami juga terbukti berperan signifikan dalam pemilihan kontrasepsi implan. Dalam penelitian oleh Safitriana et al. (2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dan keputusan menggunakan implan, dengan nilai signifikansi $p=0,000$.

Sama halnya dengan penelitian oleh Herlinayanti et al, (2023) yang berjudul "Peran Sikap dan Dukungan Pasangan Terhadap Penggunaan KB implan" menguatkan temuan ini dengan hasil uji statistik yang signifikan menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami lebih cenderung memilih implan dengan nilai P Value 0,001 .

Selain itu, Penelitian oleh Pela et al, 2024 yang berjudul "Peran Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang" juga menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan emosional dari suami secara signifikan meningkatkan pemakaian

kontrasepsi jangka panjang dengan nilai p value 0,003.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami menjadi faktor pendorong yang sangat penting dalam pemilihan kontrasepsi implant. Suami yang memberikan dukungan positif kepada istri akan mempermudah proses pengambilan keputusan dan meningkatkan motivasi untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif ini. Dari hasil penelitian ada 36,4% mendapat dukungan suami tapi tidak memilih menggunakan implan. Menurut asumsi peneliti karena keputusan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh banyak faktor, kondisi ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) dengan kategori negatif dan kategori positif berjumlah 11 responden (36,7%).

Sedangkan hasil analisis bivariat, dari 19 responden dengan sikap negatif dan tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 17 responden (88,5%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 2 responden (10,5%). Sedangkan dari 11 responden dengan sikap positif, yang tidak memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (45,5%) dan yang memilih alat kontrasepsi implant berjumlah 6 responden (54,5 %).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Nilai OR :10.200 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 10.200 kali lebih besar untuk tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan n responden dengan sikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan). Sikap positif terhadap alat kontrasepsi implant mencerminkan

penerimaan dan kepercayaan ibu terhadap efektivitas, keamanan, dan manfaat metode ini, sehingga mendorong ibu untuk memilihnya (Ummah 2021).

Sikap ibu terhadap kontrasepsi implan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan metode ini. Penelitian oleh Yelni, 2022 yang berjudul sikap ibu terhadap penggunaan implan di Puskesmas Kedai Sianam, menunjukkan bahwa sikap positif ibu berpengaruh signifikan terhadap penggunaan implan ($p=0,000$).

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait hubungan sikap ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan. Dalam penelitian oleh Puspitasari et al, 2023 yang berjudul "Sikap Ibu dan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Ponkesdes" juga menemukan bahwa adanya hubungan signifikan yang berkorelasi bermakna antara sikap ibu dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai p value 0,002.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utama (2024) yang berjudul "Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemakaian Implan di RS Bhayangkara Makassar" mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antar sikap ibu dengan penggunaan implan dengan nilai p value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa sikap positif yang dimiliki ibu akan meningkatkan penerimaan terhadap alat kontrasepsi implan. Dengan persepsi yang baik terhadap manfaat dan keamanannya, ibu akan lebih yakin untuk memilih metode ini sebagai bagian dari perencanaan keluarga yang efektif.

Namun, hasil penelitian menunjukkan masih ada 45,5 % dengan sikap positif tetapi tidak memilih menggunakan implan, menurut asumsi peneliti hal ini bisa terjadi karena adanya faktor lain seperti kepercayaan terhadap mitos atau informasi yang keliru mengenai efek samping, serta kebiasaan menggunakan metode kontrasepsi yang sudah nyaman. Selain itu, sebagian ibu mungkin masih merasa ragu dan takut terhadap prosedur pemasangan implan yang dianggap menimbulkan rasa sakit dan khawatir berdampak pada aktivitas sehari-hari.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan dari Hasil penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu secara simultan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025.
2. Ada Hubungan pengetahuan secara parsial dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025 dengan p-value 0,032
3. Ada Hubungan dukungan suami secara parsial dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025 dengan p-value 0,001
4. Ada Hubungan sikap ibu secara parsial dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Pangarayan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025 dengan p-value 0,028

REFRENSI

- Anita, L., Santika, A., & Fitria, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB . *JUKEBMAS Jurnal Kebidanan Masyarakat*, 10(5). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas%0AArticle>
- Anjarwati, N., Nisa, F., & Pratama, R. (2025). Edukasi Kontrasepsi Implant dan Efektivitasnya dalam Pencegahan Kehamilan. *Lebah*, 12(2).
- Astari, P. (2024). Jenis-jenis Progestin dalam Preparat Kontrasepsi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 51(9), 506–511. <https://doi.org/10.55175/cdk.v51i9.1183>
- Dhonna, A. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Helina, M., & Nancy, T. (2023). Literatur Review: Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Desa Mata Allo. 11(1), 1216–1226.
- Herlinayanti, N., Ramadhani, M., & Rukmini, E. (2023). Peran Sikap dan Dukungan Pasangan Terhadap Penggunaan KB Implan. *Jurnal Kesehatan Global*, 16(2).
- Khatimah, H., Laila Astuti, Y., & Yuliani, V. (2022). Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017). *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.554>
- Maryani, S. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT Kontrasepsi atau alat / cara KB adalah kehamilan . Upaya itudapat bersifat Jenis- Jenis Kontrasepsi Dari permasalahan yang diungkapkan dan. *Jurnal Keluarga Sejahtera UNTAG Sumatera*, 74–83.
- Nurseptiana, R., & Lestari, A. (2024). Dukungan Suami dan Keputusan Istri dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode KB. *JURNAL KESEHATAN PRODUKSI*, 1621–1633.
- Oktavianah, S. O., Sulistiyansih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>
- Pela, Y., Ariani, I., & Manulu, P. (2023). Peran Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 534–539. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.174>
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1818>
- Utama, I. (2021). Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemakaian Implan Indra. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(2), 167–186.
- Wirda, M. (2025). Efektivitas dan Efek Samping Implan Effectiveness and Side Effects of Implants. *World Health Digital Journal*, 1(1), 24–31. <https://wolgijtj.science.web.id/wolgijtj/index>
- Yelni, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Kedai Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 245–256.